

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesehatan adalah suatu hal yang penting untuk setiap manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan tubuh manusia meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial untuk menciptakan kondisi tubuh yang optimal. Salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Proses erupsi gigi geligi seringkali mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Kurniasih, 2008). Gigi geligi tumbuh normal apabila benih gigi tersebut dalam posisi yang baik dan lengkung rahang yang cukup. Apabila benih gigi dalam kondisi yang tidak normal dan lengkung rahang yang sempit maka akan menyebabkan terganggunya pertumbuhan gigi geligi (Rahayu, 2014).

Gigi geligi yang memiliki gangguan dalam pertumbuhan disebut gigi impaksi. Menurut penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa gigi yang paling banyak mengalami impaksi yaitu gigi molar ketiga rahang bawah (Riwudjeru, 2013). Menurut Stanley dkk, mengungkapkan sebanyak 15,1 % dari 11.598 sampel penelitian mengalami gigi impaksi dan 1.468 dari 2.068 sampel mengalami impaksi gigi molar ketiga (Arisetiadi dkk., 2017). Gigi molar ketiga atau sering disebut gigi geraham bungsu adalah gigi yang berada pada rahang atas dan rahang bawah yang waktu erupsinya paling akhir di antara gigi lainnya. Gigi

tersebut akan erupsi pada usia 17 hingga 21 tahun atau sering disebut periode *age of wisdom* sehingga gigi molar ketiga disebut *wisdom teeth* (Soelestiono, 2008).

Impaksi gigi molar ketiga dapat menyebabkan perubahan patologis seperti karies, perikoronitis, resorpsi akar, kista *dentigerous*, lesi periapikal dan munculnya rasa nyeri (Siagian,2011). Karies distal merupakan salah satu perubahan patologis yang sering ditemukan akibat impaksi gigi molar ketiga. Karies distal gigi molar kedua diakibatkan oleh tekanan atau dorongan yang berasal dari gigi molar ketiga yang impaksi. Beberapa ahli mengungkapkan gigi impaksi akan mendorong gigi sebelahnya sehingga akan mengakibatkan *miss alignment of bite* (Soelestino,2008). Selain itu, posisi gigi molar ketiga yang tidak normal dan berada di posterior rongga mulut akan membentuk celah di antara gigi sebelahnya sehingga mudah untuk terselip sisa makanan dan daerah tersebut sulit untuk dibersihkan (Santosh, 2015).

Sisa makanan yang terselip diantara gigi molar ketiga dan gigi molar kedua bersifat kariogenik yang dapat menyebabkan penurunan pH rongga mulut (Farizah, dkk 2021). Hal tersebut akan menstimulasi terjadinya karies gigi pada permukaan distal gigi molar kedua. Retensi sisa makanan yang terletak pada celah antar gigi tersebut akan sulit dibersihkan (Arisetiadi, dkk 2017). Hal tersebut menyebabkan demineralisasi pada email, dentin, hingga meluas mencapai kamar pulpa yang akan menyebabkan pulpitis. Pulpitis atau peradangan pulpa dapat

terjadi baik dalam kondisi akut maupun kronik. Pulpitis akut sering kali menunjukkan tanda dan gejala yaitu adanya keluhan nyeri berdenyut, sedangkan pada pulpitis kronik keluhan dirasakan apabila terkena rangsang dingin atau pada saat terkena sisa makanan (Apriyono, 2010). Keadaan tersebut apabila tidak segera dilakukan perawatan pulpa akan menjadi pulpa non vital atau disebut *gangrene pulpa*. *Gangrene pulpa* akan menjadi sumber infeksi yang akan menyebar *heterogen* ke organ tubuh lainnya (Rahayu, 2014).

Karies distal molar kedua tidak mudah dideteksi pada pemeriksaan objektif rongga mulut (Siagian, 2011). Letak karies tersebut yang berada di permukaan distal gigi molar kedua menyebabkan karies tidak mudah terlihat dengan mata telanjang. Karies distal seringkali baru dapat terdeteksi saat pasien sudah mengalami keluhan atau karies sudah disertai tanda-tanda pulpitis. Perlunya deteksi dini karies distal akibat impaksi molar ketiga diperlukan untuk menghindarkan infeksi kronis. Salah satu cara mendeteksi keadaan tersebut dengan menggunakan *dental* radiografi (Jin dkk., 2021).

Karies terdeteksi dengan *dental* radiografi akan terlihat gambaran radiolusen. Gambaran radiolusen disebabkan oleh jaringan karies yang tidak dapat menyerap sinar-X. Jenis *dental* radiografi yang dapat digunakan untuk mendeteksi karies antara lain panoramik, periapikal dan *bitewing*. Hasil radiografi panoramik menampilkan gambaran yang luas meliputi semua gigi geligi, rahang atas dan rahang bawah (Widianti &

Sunny,2018). Ada dua macam radiografi panoramik yaitu radiografi panoramik digital dan radiografi panoramik konvensional. Radiografi panoramik digital merupakan salah satu kemajuan teknologi yang digunakan dalam bidang kedokteran gigi dengan menampilkan rincian informasi dan analisis dari hasil radiografi dalam bentuk digital. Berbeda dengan radiografi panoramik konvensional yang hasil gambarnya harus melalui *processing* atau percetakan film manual yang akan menghasilkan gambaran dua dimensi (Hatta & Yunus, 2015).

Sesungguhnya apabila kita dapat memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits, radiografi panoramik yang digunakan sebagai pemeriksaan penunjang dalam kasus gigi impaksi memudahkan dokter gigi dalam melakukan diagnosis dan menentukan perawatan yang tepat bagi pasien. Sebagaimana Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai penyembuh bagi orang-orang mukmin, seperti QS. Yunus; 57 yang artinya : "*Hai manusia, sebenarnya sudah datang kepada kalian ilmu pengetahuan dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit penyakit (yang ada) di dadanya dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*".

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prevalensi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah disertai karies distal molar kedua rahang bawah menggunakan radiografi panoramik tinjauan di RSGM UMY periode Juli 2020 sampai Juli 2021.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berapa prevalensi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah disertai dengan karies distal molar kedua rahang bawah menggunakan radiografi panoramik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui prevalensi terjadinya impaksi gigi molar ketiga rahang bawah disertai dengan karies distal molar kedua rahang bawah menggunakan radiografi panoramik di RSGM UMY periode Juli 2020 sampai Juli 2021.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat untuk klinis

Untuk mengetahui prevalensi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah disertai karies distal molar kedua rahang bawah menggunakan radiografi panoramik di RSGM UMY periode Juli 2020 sampai Juli 2021.

2. Manfaat untuk peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi mengenai prevalensi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah disertai dengan karies distal molar kedua rahang bawah menggunakan radiografi panoramik di RSGM UMY periode Juli 2020 sampai Juli 2021.

3. Manfaat untuk institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya atau pembaca mengenai prevalensi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah disertai karies distal molar kedua rahang bawah menggunakan radiografi panoramik di RSGM UMY periode Juli 2020 sampai Juli 2021.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan untuk melihat prevalensi impaksi molar ketiga rahang bawah disertai karies distal molar kedua rahang bawah dengan menggunakan radiografi panoramik di RSGM UMY. Penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan mengenai impaksi gigi molar ketiga rahang bawah disertai karies distal menggunakan radiografi panoramik :

Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Jin, dkk (2021)	<i>Analysis of Factors Related to Distal Proximal Caries on the Distal Surface of the Mandibular Second Molar Induced by an Impacted Mandibular Third Molar</i>	- Variable Independent : Gigi impaksi molar ketiga rahang bawah - Variable Dependent : Karies distal molar kedua rahang bawah	- Metode penelitian - Subjek penelitian - Lokasi penelitian
Arisetiadi, dkk. (2017)	Hubungan antara gigi impaksi molar ketiga dengan kejadian karies molar kedua berdasarkan jenis kelamin dan usia pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Udayana	- Variable Independent : Gigi impaksi molar ketiga rahang bawah - Variable Dependent : Karies distal molar kedua rahang bawah	- Metode penelitian - Subjek penelitian - Lokasi penelitian
Gupta, dkk. (2020)	<i>Prevalence of periodontitis and caries on the distal aspect of mandibular second molar adjacent to impacted mandibular third molar: A guide for oral health promotion</i>	- Variable Independent : Gigi impaksi molar ketiga rahang bawah - Variable Dependent : Karies distal molar kedua rahang bawah	- Metode penelitian - Subjek penelitian - Lokasi penelitian